

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di pondok pesantren keberadaan peran ustazah merupakan salah satu faktor yang sangat penting. Oleh sebab itu, dalam setiap upaya peningkatan kualitas pendidikan di pondok, ustazah tidak dapat dilepaskan dari berbagai hal yang berkaitan dengan eksistensi mereka. Salah satu yang harus dikuasai oleh seorang ustazah adalah membimbing pergaulan santriwati nya. Ustazah biasanya dikenal dengan orang yang pandai dalam agama islam yang selalu berperan dalam pondok pesantren untuk selalu membimbing santriwatinya untuk mengarahkan ke suatu hal yang lebih baik, ustazah juga sering disebut dengan konsultan para santriwati yang membutuhkan bantuan dalam bentuk bimbingan atau saling tukar pikiran satu sama lain.

Menjadi seorang ustazah bukanlah hal yang mudah. Seorang ustazah merupakan sosok yang dijadikan panutan bagi para santriwati karena keteladanannya sebagai sosok figur yang memiliki pengetahuan luas dan mendalam mengenai ajaran agama Islam serta memiliki kepribadian yang islami, dan juga membimbing santriwati melalui perkataan atau perbuatannya.

Berdasarkan hal di atas, maka jelas bahwa seorang ustazah sangat penting keberadaannya bagi para santriwati, oleh karena itulah wajib bagi santriwati untuk menerapkan bimbingan dari ustazah.

Ustazah bisa dianggap sebagai sosok Ibu bagi para santriwati, jadi tanggung jawab ustazah terhadap santriwati sangat besar, karena beliau harus bertanggung jawab terhadap atas yang dipimpinnya yang tak lain adalah santriwati yang jumlahnya tidak sedikit. Salah satu hal yang harus dibimbing ustazah yaitu pergaulan dengan sesama santriwati, seperti cara mereka berbicara dengan yang lebih tua atau menghargai yang lebih muda.

Akan tetapi, pada kenyataannya pembimbingan dari ustazah belum sepenuhnya diterapkan dengan baik oleh santriwati. Karena meskipun nasihat

sang ustazah sudah ditaati dengan baik, namun masih terdapat santriwati yang kurang baik dalam bergaulnya. Dalam hal ini, masih terdapat santriwati yang melakukan pelanggaran seperti diam-diam membawa *handphone* ke asrama, sehingga menimbulkan dampak negatif bagi diri sendiri dan juga bagi temannya yang turut ikut dalam menggunakannya yaitu mendapatkan *punishment* (hukuman).

Ustazah adalah pendidik atau guru. Ustazah merupakan sosok yang membentuk dan membimbing ilmu tentang agama, atau seputar pengetahuan Islam. Syarat untuk menjadi seorang ustazah adalah mampu melafazkan bacaan Al-Qur'an dan Hadis dengan fasih. Ustazah juga harus mengerti dan menguasai tajwid atau cara melafazkan Al-Qur'an dengan benar dan juga ustazah harus memiliki sebuah peran yang baik agar memudahkan para santriwati atau peserta didik bisa menjadikan ustazahnya berbagai contoh yang baik dalam kehidupannya. Maka dari itu, ustazah harus mampu memiliki akhlak dan adab yang baik dan sopan. (Saugi, 2020:70)

Ustazah merupakan teladan yang baik dalam perilaku dan sikap mereka. Mereka harus menunjukkan bagaimana menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi panutan bagi santriwati. Ustazah dapat memberikan bimbingan pribadi kepada santriwati untuk membantu mereka mengatasi masalah pribadi, termasuk konflik antarpribadi atau pertanyaan seputar agama. Hal ini membantu menciptakan ikatan kepercayaan antara ustazah dan santriwati.

Kehidupan di pesantren akan menjadi suatu proses pergaulan yang baik bagi para santriwati, karena di pesantren telah dibuat peraturan-peraturan yang akan mengatur segala bentuk tingkah laku dan tindakan santriwati dalam menjalani kegiatan sehari-hari. Setiap peraturan yang ada akan diiringi dengan konsekuensi yang beragam yang akan diberikan kepada santriwati jika kedapatan melanggar peraturan. Konsekuensi ini dimaksudkan agar para santriwati merasa jera dan tidak akan melakukan pelanggaran lagi. Sikap yang harus dilakukan santriwati dapat dilihat dari tingkah laku seseorang dengan teman sebaya, dengan yang lebih tua, dan dengan yang lebih muda, yang

berupa sikap etika, tingkah laku, dan perbuatan yang baik terhadap sesama. Dengan demikian pergaulan dengan sesama santriwati terjalin dengan baik. Allah SWT berfirman:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَيَتَّقُونَ اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: “Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, melaksanakan salat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah. Sungguh, Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana”. (QS. At-Taubah: 71) (Kemenag, 2019)

Dalam *Tafsir Ibnu Katsir* menjelaskan bahwa, setelah Allah SWT menyebutkan sifat-sifat orang munafik yang tercela itu, lalu hal itu diiringi dengan penyebutan tentang sifat-sifat orang mukmin yang terpuji. Maksudnya, sebagian dari mereka saling bantu dan saling mendukung dengan sebagian yang lain. Taat kepada Allah dan berbuat baik kepada makhluk-Nya, yakni dalam semua yang diperintahkan-Nya dan meninggalkan semua yang dilarang-Nya. Allah akan merahmati orang-orang yang memiliki sifat-sifat tersebut. Artinya, Dia memenangkan orang yang taat kepada-Nya, karena sesungguhnya kemuliaan itu adalah milik Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang yang beriman. Dalam memberikan sifat-sifat terpuji bagi orang-orang mukmin itu dan mengkhususkan orang-orang munafik dengan sifat-sifat yang tercela itu, karena sesungguhnya kebijaksanaan itu hanyalah milik Allah dalam semua apa yang dilakukan-Nya.

Adapun dalam *Tafsir Al-Misbah* menjelaskan, Orang-orang Mukmin, laki-laki dan perempuan, saling mencintai dan menolong satu sama lain. Dengan dasar keimanan, mereka menyuruh untuk melakukan apa yang diperintahkan oleh agama mereka yang benar, melarang apa yang dilarang

oleh agama, mengerjakan salat pada waktunya, membayar zakat untuk orang yang berhak menerima pada waktunya, mematuhi perintah Allah dan Rasul-Nya, dan menjauhi larangan Allah dan Rasul-Nya. Merekalah yang akan selalu berada dalam rahmat Allah. Allah sungguh Mahakuasa untuk mengayomi mereka dengan kasih sayang-Nya, dan Mahabijaksana dalam pemberian-Nya.

Menurut ayat dan tafsir di atas, jelas bahwa hendaknya kita peduli dan menaruh perhatian kepada sesama saudara kita dengan mengajak untuk bersama-sama melakukan kebaikan dan menjauhkan diri dari kemunkaran, tentu saja menegurnya dengan cara yang baik. Apabila terdapat santriwati yang enggan peduli terhadap *amar ma'ruf nahi munkar* ini, maka pentinglah sang ustazah untuk memberinya bimbingan khusus kepadanya agar santriwati intropeksi kemudian menerapkan sesuatu yang baik.

Sebagaimana layaknya orang tua, dalam berbagai kesempatan ustazah menasehati para santriwati agar belajar dengan tekun, jauhilah segala sesuatu yang dilarang oleh Allah dan taatilah serta lakukanlah kewajiban sebagai seorang wanita muslimah, baik dalam *hablum minallah* maupun *hablum minanas* (Galba, 2004:59).

Ustazah harus membantu santriwati mengembangkan nilai-nilai moral yang baik, seperti kejujuran, kebaikan, tolong-menolong, dan kesabaran. Mereka juga harus memperingatkan tentang tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan ajaran agama dan etika. Ustazah perlu memantau pergaulan santriwati dan memastikan bahwa mereka menjalani pergaulan yang sehat dan sesuai dengan ajaran agama islam. Ini termasuk menghindari pergaulan yang mungkin membahayakan moral dan etika mereka.

Pondok Pesantren Hidayatullah Tanjung Morawa ini merupakan salah satu pondok pesantren yang menerapkan pemisahan antara santriwan dan santriwati, Pondok pesantren ini berada di daerah Jalan Cendana, Desa Bandar Labuhan, Kecamatan Tanjung Morawa. Untuk memudahkan proses belajar mengajar, maka setiap anak yang masuk ke pondok diwajibkan untuk

tinggal di asrama, kecuali ada alasan tertentu sehingga di izinkan untuk pulang hari.

Sebagai lembaga Pendidikan, Pondok Pesantren Hidayatullah mempunyai aturan-aturan atau tata tertib yang harus ditaati oleh seluruh masyarakat pondok, terutama para santri harus tunduk dan patuh kepada tata tertib yang telah ditetapkan sebagai patokan dalam bertindak dan bertingkah laku supaya para santriwati terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan selama menimba ilmu di pesantren.

Peraturan yang diterapkan meliputi aturan terkait kegiatan akademik maupun peraturan yang mengatur kegiatan harian santriwati, seperti kewajiban masuk kelas tepat waktu, mengenakan seragam yang sesuai, larangan membawa dan menggunakan barang elektronik, larangan membawa dan membaca novel atau komik, larangan terlambat datang ke mesjid pada setiap waktu sholat, kewajiban melaksanakan sholat berjama'ah di masjid, larangan keluar asrama tanpa perizinan dan lain sebagainya. Peraturan yang diterapkan oleh pengurus pondok pesantren diharapkan mampu mendidik santriwati supaya tumbuh memiliki akhlak mulia dengan karakter disiplin, bertanggung jawab dan patuh, untuk memperbaiki kerusakan moral yang marak terjadi di masa sekarang ini.

Peraturan harus ditaati bagi seluruh santriwati, dan tentu saja terdapat konsekuensi bagi setiap yang melanggar. Selain konsekuensi, ustazah akan memberikan bimbingan dan arahan kepada santriwati agar introspeksi diri dan tidak melakukan pelanggaran lagi. Jika mereka melakukan pelanggaran lagi maka hukuman pun akan diberi yang lebih berat dari sebelumnya. Tanpa mereka sadari pun melanggar peraturan akan membawa mereka kepada hal-hal yang bersifat negatif dan akan merugikan bagi diri mereka sendiri.

Penelitian ini membahas mengenai upaya ustazah dalam membimbing santriwati dalam pergaulan mereka dengan teman sebayanya, dengan yang lebih tua, dan yang lebih muda. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul "Peran Ustazah dalam

Membimbing Pergaulan Santriwati di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatullah Desa Bandar Labuhan Kecamatan Tanjung Morawa”.

1.2 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu hanya memfokuskan mengenai peran ustazah dan pergaulan santriwati pada tingkat Madrasah Aliyah.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pergaulan Santriwati di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatullah Desa Bandar Labuhan Kecamatan Tanjung Morawa?
2. Apa saja upaya yang dilakukan ustazah dalam membimbing pergaulan santriwati di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatullah Desa Bandar Labuhan Kecamatan Tanjung Morawa?
3. Apa saja kendala ustazah dalam membimbing pergaulan santriwati di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatullah Desa Bandar Labuhan Kecamatan Tanjung Morawa?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Pergaulan Santriwati di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatullah Desa Bandar Labuhan Kecamatan Tanjung Morawa
2. Mendeskripsikan peran ustazah dalam membimbing pergaulan santriwati di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatullah Desa Bandar Labuhan Kecamatan Tanjung Morawa
3. Mendeskripsikan kendala ustazah dalam membimbing Pergaulan Santriwati di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatullah Desa Bandar Labuhan Kecamatan Tanjung Morawa.

1.5 Manfaat Penelitian

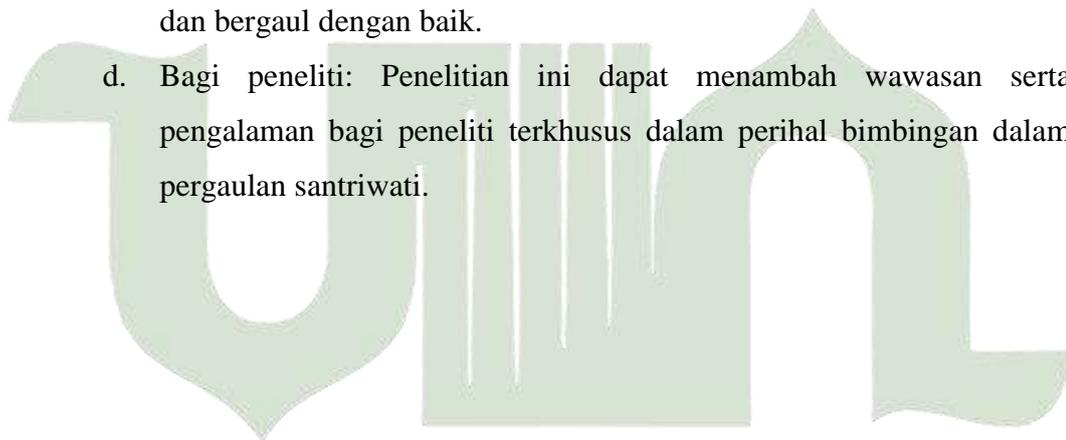
Hasil penelitian ini diharapkan akan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat Menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman tentang hal-hal yang berkaitan dengan peran ustazah dalam membimbing pergaulan santriwati.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pondok Pesantren: Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi kepala sekolah/yayasan dalam membimbing pergaulan santriwati.
- b. Bagi Ustazah: Diharapkan dapat membimbing dan memberi arahan terkait pergaulan santriwati dengan baik.
- c. Bagi Santriwati: Diharapkan dapat menaati bimbingan dari ustazah dan bergaul dengan baik.
- d. Bagi peneliti: Penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengalaman bagi peneliti terkhusus dalam perihal bimbingan dalam pergaulan santriwati.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN